

Hubungan Kebersyukuran Dan Resiliensi Dengan Kesejahteraan Psikologis Remaja Di Panti Asuhan Aisyiyah Sidoarjo

Cindi Wijayanti
(202030100161)

Dosen Pembimbing : Hazim, S.Th.I.,M.Si

Progam Studi Psikologi

Fakultas Psikologi dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Juli, 2024

PENDAHULUAN

Panti Asuhan :

Panti asuhan adalah lembaga kesejahteraan sosial yang bertanggung jawab memberikan layanan kepada anak-anak terlantar dengan menyediakan perawatan dan pendampingan, serta menggantikan peran orang tua atau wali dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan sosial anak-anak

Beberapa faktor yang menyebabkan individu tinggal di panti asuhan :

- Tidak dapat membayar biaya pendidikan anak
- orang tuanya bercerai atau meninggal
- tinggal jauh dari orang tua
- lingkungan pergaulan yang buruk membuat orang tua takut anaknya terpengaruh

PENDAHULUAN

Anak-anak yang tinggal di panti asuhan harus mendapatkan perhatian khusus, terutama selama masa remaja, yang merupakan masa pencarian identitas. Ada beberapa remaja panti asuhan yang kurang mampu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya, seperti

- sulit bersosialisasi dengan orang baru
- suka memilih-milih teman
- sulit menyesuaikan diri dengan pengasuh

Salah satu pengasuh panti asuhan mengungkapkan bahwa ketidakseimbangan antara jumlah anak dengan pengasuh menyebabkan kurangnya dukungan emosional dan sebagian besar remaja kurang memperoleh perhatian dari pengasuh

PENDAHULUAN

Selain itu, kondisi fisik dan sosial di mana banyak anak asuh tinggal juga mengurangi privasi, yang berdampak negatif pada kesehatan psikologis mereka. Emosi negatif tersebut dapat memengaruhi kesejahteraan psikologis mereka. Kesejahteraan psikologis adalah ketika kesehatan mental seseorang dalam kondisi baik. Kondisi di panti asuhan yang memicu banyak emosi negatif menuntut anak-anak di sana memiliki kemampuan untuk menghadapi tantangan hidup dan keinginan untuk bangkit kembali, yang dikenal sebagai resiliensi. Selain resiliensi, kebersyukuran atau gratitude juga berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis pada remaja di panti asuhan. Menurut Emmons dan McCullough, rasa syukur adalah perasaan dan rasa terima kasih terhadap pengalaman hidup yang diperoleh baik secara interpersonal dengan orang lain maupun transpersonal dengan Tuhan

PENDAHULUAN

Remaja di panti asuhan seringkali merasa kesepian karena kurangnya hubungan emosional yang erat dengan orang tua atau keluarga. Pengurus panti juga tidak memiliki waktu yang cukup atau sumber daya untuk memberikan dukungan emosional kepada setiap remaja. Sehingga menyebabkan remaja di panti asuhan merasa kurang diperhatikan dan tidak didukung secara emosional. Serta perubahan pengurus panti dapat menciptakan rasa tidak aman bagi remaja yang tinggal di panti asuhan.

RUMUSAN MASALAH

1. Apakah terdapat hubungan positif antara kebersyukuran dengan kesejahteraan psikologis remaja di Panti Asuhan Aisyiyah Sidoarjo?
2. Apakah terdapat hubungan positif antara resiliensi dengan kesejahteraan psikologis remaja di Panti Asuhan Aisyiyah Sidoarjo?
3. Apakah terdapat hubungan antara kebersyukuran dan resiliensi dengan kesejahteraan psikologis remaja di Panti Asuhan Aisyiyah Sidoarjo?

Metode Penelitian

JENIS DAN VARIABEL PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional

Variabel penelitian :

Variabel X1 : Kebersyukuran

Variabel X2 : Resiliensi

Variabel Y : Kesejahteraan psikologis

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Instrumen pada penelitian ini menggunakan skala adopsi.

Teknik pengumpulan data menggunakan purposive sampling dengan karakteristik usia 12 hingga 18 tahun yang tinggal di Panti Asuhan Aisyiyah dengan menggunakan kuesioner

POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN

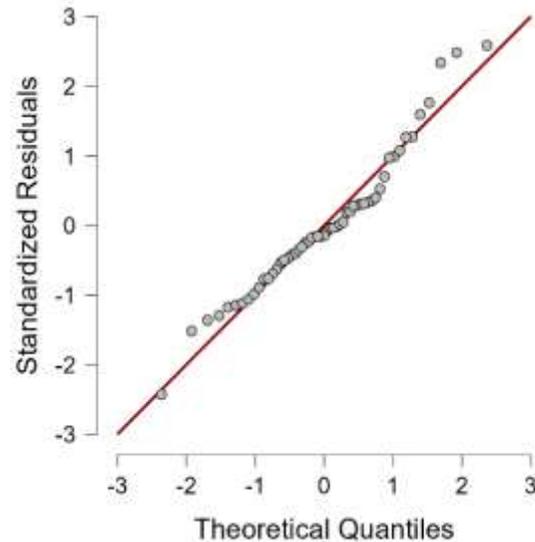
Populasi pada penelitian ini sebanyak 55 remaja sehingga menggunakan sampel jenuh

TEKNIK ANALISIS DATA

Metode analisis data yang digunakan yaitu regresi linier berganda dengan menggunakan JASP for Windows

HASIL

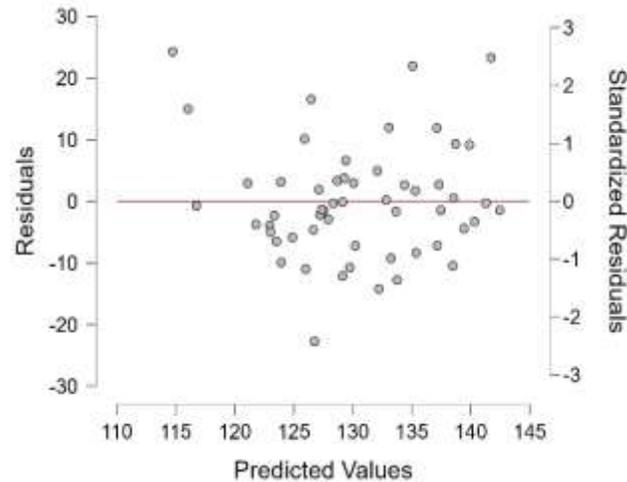
- Uji Normalitas



Uji normalitas dapat dilihat melalui QQ Plot. Data yang terdistribusi normal dimana residu mengikuti garis lurus, tidak menyebar kemana-mana. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 1

HASIL

- Uji Homoskedastisitas



Uji Homoskedastisitas dapat dilihat dari penyebaran standardized residual. Data tersebut harus menyebar satu sama lain, datanya tidak membentuk seperti pola yang bisa ditarik garis lurus dari kiri bawah ke kanan atas. Dari tabel 2 menunjukkan bahwa pola penyebaran data adalah acak sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas atau datanya homoskedastisitas.

HASIL

- Uji Linearitas

ANOVA						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	p
H ₁	Regression	2445.915	2	1222.957	13.38	< .001
	Residual	4752.812	52	91.4		
	Total	7198.727	54			

Berdasarkan analisis regresi menyatakan bahwa hipotesis yang mengatakan secara simultan kebersyukuran dan resiliensi dapat mempengaruhi kesejahteraan psikologis diterima dengan ($F = 13.38$; $\text{sig} = < .001$)

HASIL

Model Summary - Kesejahteraan Psikologis

Model	R	R ²	Adjusted R ²	RMSE
H ₀	0	0	0	11.546
H ₁	0.583	0.34	0.314	9.56

Adapun effect size (besaran efek) variabel kebersyukuran dan resiliensi terhadap kesejahteraan psikologis sebesar 34%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain

HASIL

Tabel 5. Coefficients

Model		Unstandardized	Standard Error	Standardized	t	p	Collinearity Statistics	
							Tolerance	VIF
H ₀	(Intercept)	130.364	1.557		83.735	< .001		
H ₁	(Intercept)	22.800	21.317		1.070	0.290		
	Kebersyukuran	0.515	0.173	0.387	2.982	0.004	0.756	1.324
	Resiliensi	0.467	0.212	0.285	2.200	0.032	0.756	1.324

Berdasarkan uji multikolinieritas menunjukkan bahwa ($VIF = 1.324 < 10$) yang berarti tidak terjadi multikolinieritas. Pada variabel kebersyukuran memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan psikologis dengan ($t = 2.982$; $sig = 0.004 < 0.05$). Sedangkan variabel resiliensi memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan psikologis dengan ($t = 2.2$; $sig = 0.032 < 0.05$). Dari kedua variabel tersebut yang paling berpengaruh terhadap kesejahteraan psikologis adalah variabel kebersyukuran

PEMBAHASAN

- Terdapat hubungan positif antara kebersyukuran dengan kesejahteraan psikologis remaja di Panti Asuhan Aisyiyah Sidoarjo
- Terdapat hubungan positif antara resiliensi dengan kesejahteraan psikologis remaja di Panti Asuhan Aisyiyah Sidoarjo
- Terdapat hubungan antara kebersyukuran dan resiliensi dengan kesejahteraan psikologis pada remaja di Panti Asuhan Aisyiyah Sidoarjo.
- Sumbangan efektif dari variabel kebersyukuran dan resiliensi terhadap kesejahteraan psikologis adalah 34%, sementara 66% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain

KESIMPULAN

- Semakin tinggi kebersyukuran dan resiliensinya, maka semakin tinggi pula kesejahteraan psikologis yang dimiliki. Sebaliknya, semakin rendah tingkat kebersyukuran dan resiliensi, semakin rendah pula kesejahteraan psikologisnya.
- Penelitian ini dapat memperkaya literatur dalam bidang psikologi positif, khususnya mengenai hubungan antara kebersyukuran dan resiliensi dengan kesejahteraan psikologis. Serta memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana kebersyukuran dan resiliensi berkontribusi terhadap kesejahteraan psikologis remaja. Pengetahuan yang dihasilkan dapat digunakan oleh pengasuh di panti asuhan untuk memberikan bimbingan yang lebih tepat sasaran kepada remaja, membantu mereka mengembangkan kebersyukuran dan resiliensi sebagai bagian dari proses pendewasaan diri.

Referensi

- [1] Mustajib, “Manajemen Mutu Pengasuh Panti Asuhan Rukun Santoso , Kencong Kediri Mustajib A ’ an Yusuf Khunaifi Husni Mubarak Pendahuluan Panti asuhan mempunyai arti secara etimologi berasal dari dua kata yaitu,” J. Ilm. Iqra’ Fak. Tarb. dan Ilmu Kegur. [FTIK] IAIN Manad., vol. 15, no. 1, pp. 76–92, 2021.
- [2] A. M. Abidin, “Peran Pengasuh Panti Asuhan Membentuk Karakter Disiplin dalam Meningkatkan Kecerdasan Intrapersonal Anak,” an-Nisa, vol. 11, no. 1, pp. 354–363, 2019, doi: 10.30863/an.v11i1.302.
- [3] E. W. Maryam, G. R. Affandi, and R. A. Pariontri, “Procedia Of Social Sciences and Humanities Group Cohesiveness dan Sense of Community Remaja Di Panti Asuhan ‘ Aisyiyah Sidoarjo Procedia Of Social Sciences and Humanities,” vol. 0672, no. c, pp. 967–971, 2022.
- [4] E. Maryam Wardati, G. Rusyid Affandi, and R. Ananda Pariontri, “Social Well-Being, Group Cohesiveness, Dan Sense of Community Remaja Di Panti Asuhan,” J. RAP (Riset Aktual Psikol. Univ. Negeri Padang), vol. 13, no. 2, pp. 154–165, 2022, doi: 10.24036/rapun.v13i2.118917.
- [5] I. R. Lubis and L. J. Agustini, “Efektivitas Gratitude Training Untuk Meningkatkan Subjective Well-Being Pada Remaja di Panti Asuhan The Effectiveness of Gratitude Training for Improving the Subjective Well-Being of Adolescents at the Orphanage,” J. Psikogenes., vol. 6, no. 2, pp. 205–213, 2018.
- [6] H. Wisnu, D. Ardiani, N. Ilhami, and T. Octiawati, “Hubungan Rasa Syukur dan Resiliensi dengan Kesejahteraan Psikologis Remaja Selama Pandemi Covid-19,” J. Psikol. J. Ilm. Fak. Psikol. Univ. Yudharta Pasuruan, vol. 9, no. 2, pp. 159–177, 2022, doi: 10.35891/jip.v9i2.2699.

Referensi

- [7] B. D. Rachmawati, R. A. Listiyandini, and R. Rahmatika, "Seberapa Jauh Aku Bisa Bangkit? Sebuah Studi Mengenai Profil Resiliensi Psikologis Remaja Panti Asuhan," *Insight J. Pemikir. dan Penelit. Psikol.*, vol. 15, no. 2, p. 232, 2019, doi: 10.32528/ins.v15i2.1884.
- [8] D. K. S. Harjanti, "Kesejahteraan Psikologis pada Remaja Panti Asuhan Ditinjau dari Internal Locus of Control dan Spiritualitas," *Gajah Mada J. Psychol.*, vol. 7, no. 1, p. 83, 2021, doi: 10.22146/gamajop.62236.
- [9] E. Gustine and R. D. D. Nurhadianti, "Hubungan Antara Rasa Syukur dan Dukungan Sosial dengan Kesejahteraan Psikologis pada Siswa Kelas XII IPA SMAN 113 Jakarta Timur," *J. Psikol. Kreat. Inov.*, vol. 1, no. 1, pp. 63–73, 2021.
- [10] C. W. Wasono, "Pengaruh Resiliensi terhadap Harga Diri Remaja di Panti Asuhan Yatim dan Tunanetra Muhammadiyah Purworejo," *Acta Psychol.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–14, 2021, doi: 10.21831/ap.v1i1.43466.
- [11] B. P. Semedhi, S. Lestari, N. Hasanah, P. S. Psikologi, U. Brawijaya, and K. Syiah-sunni, "Resiliensi Pengungsi Konflik Sampang," *J. Mediapsi*, vol. 1, pp. 51–58, 2015.
- [12] D. Chintya, "Hubungan antara gratitude dengan psychological well being pada mahasiswa UKSW yang kuliah sambil bekerja full time," pp. 1–29, 2016, [Online]. Available: <https://repository.uksw.edu/handle/123456789/10189>
- [13] H. C. Haryanto and F. E. Kertamuda, "Syukur Sebagai Sebuah Pemaknaan," *Insight J. Ilm. Psikol.*, vol. 18, no. 2, p. 109, 2016, doi: 10.26486/psikologi.v18i2.395.
- [14] M. A. Fu'ady and S. V. D. Atiqoh, "Kebersyukuran Dan Optimisme Masa Depan Siswa Sekolah Menengah Pertama," *Psikoislamedia J. Psikol.*, vol. 5, no. 1, p. 104, 2020, doi: 10.22373/psikoislamedia.v5i1.6343.
- [15] P. N. Hanifah, T. Suprihatin, and D. U. Syafitri, "Hubungan Kebersyukuran dan Harga Diri terhadap Kesejahteraan Subjektif pada Guru Tidak Tetap SMA / SMK di Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang," *Pros. Berk. Psikol.*, vol. 2, no. 2, pp. 147–156, 2020, [Online]. Available: [**UMSIDA**
DARI SINI PENCERAHAN BERSEKAM](http://lppm-</p></div><div data-bbox=)

Referensi

- [16] A. E. Wibowo and Mulawarman, “Hubungan antara kebersyukuran dengan kesejahteraan psikologis pada mahasiswa penerima beasiswa di Universitas Negeri Semarang (UNNES),” *Indones. J. Guid. Couns. Theory Appl.*, vol. 11, no. 3, pp. 1–12, 2022.
- [17] S. Wijayanti, R. Rahmatika, and R. Arruum Listiyandini, “the Contribution of Gratitude on the Improvement of Health-Related Quality of Life (Hrql) Among Adolescents Living At Social Shelters,” *Psycho Idea*, vol. 18, no. 1, pp. 33–44, 2020.
- [18] A. W. Wahid, A. Larasati, A. Ayuni, and F. Nashori, “Optimisme Remaja yang Tinggal di Panti Asuhan Ditinjau dari Kebersyukuran dan Konsep Diri,” *Humanitas (Monterey. N. L.)*, vol. 15, no. 2, p. 160, 2018, doi: 10.26555/humanitas.v15i2.8725.
- [19] J. & Hemarajarajeswari and K. Gupta, P, “Gratitude, Psychological Well-being and Happiness among College Students: A Correlational Study,” *Int. J. Indian Psychol.*, vol. 9, no. 1, pp. 533–541, 2021, doi: 10.25215/0901.053.
- [20] N. N. Ilhami, “Remaja selama pandemi Covid-19 di Surakarta,” pp. 1–14, 2021.
- [21] N. R. S. Mulawarman, “Resiliensi Sebagai Prediktor Kesejahteraan Psikologis Remaja Di Panti Asuhan,” *J. Bimbingan. Dan Konseling Indones.*, vol. 7, no. 2, pp. 69–72, 2022, [Online]. Available: https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_bk
- [22] L. O. Mulia, V. Elita, R. Woferst, P. Studi, I. Keperawatan, and U. Riau, “Mulia Elita dan Woferst (2014) Hubungan-dukungan-sosial-teman-sebaya-te,” *JOM Psikol.*, vol. 1, no. 2, pp. 1–9, 2014.
- [23] & S. Edriany, Sutatminingsih, “The effect of resilience and gratitude on Psychological Well-Being of male Afghanistan refugees in Medan. International Journal of Progressive Sciences and Technologies, 24,” vol. 24, No. 1, pp. 163–166, 2020, [Online]. Available: <http://dx.doi.org/10.52155/ijpsat.v24.1.2450>
- [24] A. M. Saputra, F. Purnomosidi, and A. R. Musslifah, “Kesejahteraan psikologis remaja panti asuhan Simo Boyolali,” *TUTURAN J. Ilmu Komunikasi, Sos. dan Hum.*, vol. 1, no. 3, pp. 63–73, 2023, [Online]. Available: <https://e-journal.nalanda.ac.id/index.php/TUTURAN/article/view/301>

